

**IMPLEMENTASI METODE PERLAFASS TIPKAS DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN AL-AZHAR**

Abd. Azis¹, Kasuwi Saiban², Umi Salamah³

Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang^{1,2,3}

abd.aziz18999@gmail.com¹, kasuwi.saiban@gmail.com²,
umisalamah393@gmail.com³

ABSTRACT

Al-Azhar Modern Islamic Boarding School has a good tartil and tahfidz Al-Qur'an program. Al-Azhar Modern Islamic Boarding School develops a more effective and efficient Qur'an tahfidz program which then produces qualified students in terms of maintaining the memorization of the Qur'an with a method called PERLAFASS TIPKAS and the Islamic Boarding School continues to make improvements and developments related to this method. The purpose of this study includes two things, namely: 1) To describe and analyze the implementation of the PERLAFASS method in the Al-Azhar Modern Islamic Boarding School. 2) Analyze and describe the implications of the implementation of the PERLAFASS TIPKAS method in the Al-Azhar Modern Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The results of the study show that: 1) The implementation of the PERLAFASS TIPKAS method as a whole is carried out through four stages, namely: a) Planning which includes goals, competencies and skills, characteristics of the students, classroom design, learning materials and targets, learning design, time, facilities, and assessment; b) Implementation, including learning steps and classroom management; c) Controlling, including monitoring, reinforcement and adjustments; d) Evaluation, including technical and results.

Keywords: *PERLAFASS TIPKAS Method, Learning Implementation, Tahfidz Al-Qur'an*

ABSTRAK

Pondok Pesantren Modern Al-Azhar memiliki program tartil serta tahfidz Al-Qur'an yang baik. Pondok Pesantren Modern Al-Azhar mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien yang kemudian melahirkan para santri yang mumpuni dalam hal menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode yang disebut PERLAFASS TIPKAS dan pihak Pondok Pesantren terus mengadakan perbaikan dan pengembangan terkait metode ini. Tujuan dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode PERLAFASS di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar. 2) Menganalisis dan mendiskripsikan implikasi dari implementasi metode PERLAFASS TIPKAS di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi metode PERLAFASS TIPKAS secara

keseluruhan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: a) Perencanaan (planning) yang meliputi tujuan, kompetensi dan keterampilan, karakteristik para santri, desain kelas, materi dan target pembelajaran, desain pembelajaran, waktu, fasilitas, dan penilaian; b) Pelaksanaan (implementation), meliputi langkah-langkah pembelajaran dan pengelolaan kelas; c) Pengendalian (controlling), meliputi monitoring, reinforcement (penguatan) dan adjustments (penyesuaian); d) Evaluasi (evaluation), mencakup teknis dan hasilnya.

Kata Kunci: Metode PERLAFASS TIPKAS, Implementasi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Modern Al-Azhar berfokus pada pembinaan dan pendidikan agama bagi santri juga sebagai lembaga Tahfidzul Qur'an yang konsisten membina para santri untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an yang mumpuni. Salah satu komponen penting dalam pendidikan di pondok pesantren ini adalah program hafalan Al-Qur'an dengan memakai Metode PERLAFAS TIPKAS (Fatikh, 2023). Peneliti tertarik untuk meneliti program Tahfidzul Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar dengan menelaah salah satu program unggulannya yaitu Tahfidzul Qur'an dengan memakai Metode PERLAFAS TIPKAS ini. Metode PERLAFASS TIPKAS adalah metode dengan ciri utama pengulangan hafalannya yang banyak baik saat Murajaah utamanya saat Ziyadah. Sedangkan kata PERLAFASS TIPKAS sendiri adalah

sebuah singkatan dimana singkatan-singkatan tersebut mengandung kekhasan dari metode ini, adapun singkatan dari PERLAFASS adalah PERhatikan, LAfalkan, FAhamkan maknanya, Satukan ayatnya dan Setorkan. Sedangkan singkatan dari TIPKAS adalah TItipkan hafalan Al-Qur'an, Pada Allah SWT., KAlahkan target kemarin dengan serta Setor hari ini.

Metode PERLAFAS TIPKAS adalah sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang menggabungkan beberapa pendekatan pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya fokus pada menghafal teks, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tajwid (aturan membaca Al-Qur'an yang benar), pemahaman terjemah Al-Qur'an dalam bahasa yang dimengerti oleh santri serta memperbanyak pengulangan materi hafalan Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini santri

dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas hafalan para santri.

Implementasi metode PERLAFASS TIPKAS di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar dapat membawa manfaat yang signifikan utamanya dalam meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan terintegrasi, santri dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna dan mudah yang pada gilirannya dapat mendorong kesungguhan dalam hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal penelitian, bahwa di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik kegiatan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode PERLAFASS TIPKAS dengan konsep dan metode yang dirancang sedemikian rupa guna memperlancar dan mempermudah dalam mencetak para penghafal Al-Qur'an yang mutqin dan tartil serta diharapkan pula dengan adanya metode ini program menghafal Al-Qur'an bisa lebih efektif dan efisien. Dalam setiap harinya terdapat empat

sesi jam pelajaran yang dimula dengan sesi pertama yaitu pada jam 04:00 sampai dengan jam 05:30, kemudian di sesi kedua pada jam 09:00 sampai jam 11:00, kemudian di sesi ketiga pada jam 12:30 sampai jam 02:00. Dalam perjalanannya Metode PERLAFASS TIPKAS ini juga menjalankan beberapa program guna menunjang terselenggarakannya metode yang berkualitas dan efisien baik dari segi waktu maupun tenaga seperti program Tikraar, Ziyadah, Murajaah serta melaksanakan Tasmik Bil Ghoib.⁷

Pada penelitian ini terdapat pembaharuan daripada penelitian sebelumnya tentang metode PERLAFASS TIPKAS dimana dalam penelitian ini terdapat tahapan pengendalian pada implementasi metode PERLAFASS TIPKAS yang meliputi beberapa hal penting. Pertama, penambahan program supervisi rutin oleh koordinator untuk memantau jalannya pembelajaran, memberikan umpan balik kepada pengajar, dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan. Kedua, penguatan metode dengan beberapa rancangan pendekatan, metode, penjadwalan, teknis evaluasi,

motivasi dan penghargaan bagi pengajar dan santri yang mencapai kemajuan dalam hafalan Al-Qur'an dan pendekatan yang lainnya. Ketiga, penyesuaian strategi pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan evaluasi hasil pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi secara deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kasus (case study) yang merupakan eksplorasi yang mendalam terhadap sistem tertentu atau kasus yang bervariasi, yang melibatkan pengumpulan data yang komprehensif dari berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan empat teknik yang telah menjadi standar dalam penelitian kualitatif. Keempat teknik tersebut meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Peneliti memilih teknik analisis data model Miles dan Huberman yang telah direvisi. Model ini mengadopsi pendekatan analisis yang interaktif dan berkelanjutan, dilakukan secara terus menerus

hingga data yang dihasilkan mencapai kejenuhan, sehingga tidak perlu lagi dilakukan penggalan data. Tahapan dalam model ini terdiri dari tiga fase utama yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini mencakup dua aspek yang saling melengkapi yaitu validitas dan kredibilitas. Validitas temuan bertumpu pada tidak adanya perbedaan antara laporan dari hasil penelitian dengan fakta yang terjadi pada objek penelitian di lapangan. Untuk uji kredibilitas menggunakan cara-cara memperpanjang pengamatan di lapangan dan triangulasi (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Metode PERLAFASS TIPKAS Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar

Implementasi metode PERLAFASS TIPKAS di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar dilaksanakan melalui empat (4) tahapan, yaitu:

1) Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan dalam implementasi metode PERLAFASS

TIPKAS merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pada tahap ini, berbagai komponen pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Perencanaan yang matang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terarah dan efektif.

“Tujuan kami dari implementasi metode PERLAFASS TIPKAS dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an bagi para santri sebaiknya dilakukan dengan cara yang cepat dan efisien agar tidak memakan banyak waktu dan tenaga. Salah satu cara yang baik adalah dengan mendapatkan bimbingan langsung dari guru atau qari yang sudah berpengalaman serta dengan metode yang benar. Dengan bantuan guru, santri bisa memperbaiki cara membaca, meningkatkan kemampuan tartil, dan lebih memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Selain itu, menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan penggunaan gambar, pendengaran, dan gerakan juga bisa membantu. Rutinitas harian yang tetap,

pembagian hafalan menjadi bagian kecil, dan pemahaman pola ayat juga perlu diterapkan. Motivasi dan niat yang kuat dari santri juga penting agar bisa mengatasi kesulitan dan menjaga konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan cara ini, para santri dapat mencapai hasil maksimal dalam menghafal Al-Qur'an sambil tetap memahami maknanya secara mendalam.” (Abdullah Dhiyaur Rahman, wawancara, Gresik, 02 Januari 2024).

Langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, yaitu untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup penguasaan tajwid, pemahaman makna ayat, serta kemampuan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

“Diharapkan para santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dengan metode ini (PERLAFASS TIPKAS) bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan tartil (membaca dengan tajwid), mutqin, memahami maknanya dan lancar yang Insya Allah semua itu dilakukan

dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan pula santri juga memiliki sejumlah kompetensi dan kemampuan yang mencakup aspek spiritual, kognitif, dan praktik. Secara spiritual, santri diharapkan memiliki hubungan yang lebih erat dengan Allah, meningkatkan keimanan dan memperdalam penghayatan terhadap ajaran Al-Qur'an. Dari segi kognitif, santri diharapkan memahami makna ayat-ayat yang dihafal, mampu merenunginya, dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca dengan tartil menunjukkan keterampilan dalam pengucapan yang benar, sementara ke lancaran menunjukkan keluwesan dalam mengakses dan mengingat ayat-ayat. Selain itu, kemampuan *mutqin* menuntut santri untuk mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari, menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan etika, moral, dan tata nilai. Dalam konteks waktu yang relatif singkat, santri juga diharapkan mengembangkan kemampuan manajemen waktu, ketekunan, dan disiplin diri. Dengan demikian, proses menghafal Al-Qur'an diharapkan tidak hanya menjadi pencapaian akademis semata, melainkan juga membentuk

karakter Islami yang kokoh dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari." (Abdulloh Muhammad Mahdy Al-Majid, wawancara, Gresik, 02 Januari 2024).

Selanjutnya, perencanaan juga diarahkan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan santri. Santri dibimbing untuk mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami kandungan ayat, serta menghubungkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga membentuk pemahaman yang mendalam.

Selain aspek kognitif, tahap perencanaan juga menekankan pada pembentukan karakter santri. Santri diharapkan memiliki akhlak yang baik serta mampu menyampaikan ajaran Al-Qur'an secara bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual.

Dalam hal teknis pembelajaran, desain kelas dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan hafalan santri. Santri dibagi ke dalam

beberapa tingkatan atau Mustawa, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Setiap kelompok dibimbing oleh pengajar yang berpengalaman untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Pemilihan materi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan. Materi yang digunakan berasal dari Al-Qur'an beserta terjemahannya yang disesuaikan dengan panduan Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Terakhir, penjadwalan waktu pembelajaran disusun secara terstruktur, yaitu dilaksanakan pada hari Senin hingga Rabu dan Sabtu, dengan beberapa pertemuan setiap harinya serta didukung oleh fasilitas ruang kelas yang memadai. Selain itu, desain pembelajaran juga disesuaikan dengan metode PERLAFASS TIPKAS, yang dipadukan dengan kegiatan muroja'ah beberapa juz dan Tasmik Bil-Ghoib untuk memperkuat hafalan santri secara berkelanjutan.

2) Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam metode PERLAFASS TIPKAS dilakukan secara sistematis melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terstruktur dalam durasi 90 menit. Proses pembelajaran dimulai dari pembukaan kelas, dilanjutkan dengan penambahan hafalan Al-Qur'an, kemudian setoran hafalan oleh santri kepada pengajar, dan diakhiri dengan doa penutup. Alur ini dirancang agar pembelajaran berjalan efektif serta memberikan kesempatan bagi santri untuk terus meningkatkan hafalan secara bertahap.

"Dalam metode PERLAFASS TIPKAS, langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dalam waktu 90 menit dengan rincian sebagai berikut: 1) "PER" (Perhatikan) yaitu fokus pada ayat yang akan dihafal, memperhatikan sebanyak 10 kali dengan waktu 1-3 menit. 2) "LA" (Lafalkan) yaitu membaca ayat sebanyak 20 kali untuk meningkatkan daya ingat, dengan waktu 5-7 menit. 3) "FA" (Fahamkan Maknanya) yaitu memahami makna ayat dengan pengulangan sebanyak 5 kali, dengan waktu 2-5 menit. 4) "S" (Satukan Ayatnya) yaitu menyatukan ayat-ayat yang telah dihafal menjadi satu rangkaian dengan membaca

sebanyak 10 kali, memerlukan waktu 7-12 menit. 5) “S” (Setorkan) yaitu dengan menyetorkan hafalan kepada pengajar, disimak satu kali, dengan waktu 5 menit. Poin 1-5 diulang hingga mendapatkan hafalan satu halaman penuh, memerlukan waktu total 60-70 menit. Sisa waktu, sekitar 10-20 menit, digunakan untuk mengulang hafalan di juz terakhir dan menyambungkannya dengan hafalan baru. Selain itu, santri menerapkan prinsip “TIPKAS” yang mencakup “TI” (tipkan hafalan), “P” (pada Allah SWT), “KA” (kalahkan target kemarin), dan “S” (setoran hari ini). Semua langkah ini didukung oleh aktivitas seperti shalat taubat, dhuha, tahajud, shalat tasbih, bacaan Sayyidush Shalawat, dan manajemen syar’i. Praktik ini dijalankan secara rutin di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar.” (Samsu Hudah, wawancara, Gresik, 10 Januari 2024).

Selain itu, pengelolaan kelas dilaksanakan secara terorganisir untuk mendukung kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Penataan tempat duduk santri disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga memudahkan interaksi antara santri dan pengajar. Penggunaan Buku Prestasi Santri

juga menjadi bagian penting dalam proses ini, karena berfungsi sebagai alat pencatatan perkembangan hafalan dan capaian belajar masing-masing santri secara berkala.

Dalam pelaksanaannya, penegakan disiplin menjadi aspek yang tidak terpisahkan. Santri yang terlambat atau tidak mengikuti pembelajaran tanpa alasan yang jelas akan diberikan tindakan sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta komitmen santri dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an secara konsisten.

3) Tahapan Pengendalian

Tahapan pengendalian dalam implementasi metode PERLAFASS TIPKAS dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk pengendalian adalah melalui program supervisi rutin yang dilakukan oleh koordinator. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau jalannya pembelajaran, memberikan umpan balik kepada pengajar, serta melakukan penyesuaian strategi apabila

ditemukan kendala atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan di lapangan.

Selain itu, pengendalian juga dilakukan melalui penguatan motivasi dan pemberian penghargaan. Pengajar dan santri yang menunjukkan kemajuan dalam hafalan Al-Qur'an diberikan apresiasi sebagai bentuk dorongan agar mereka terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan hafalan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat di lingkungan pesantren.

Selanjutnya, penyesuaian strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam tahapan pengendalian. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, metode dan pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

4) Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi dalam implementasi metode PERLAFASS TIPKAS dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur

perkembangan hafalan Al-Qur'an santri. Evaluasi formatif dilaksanakan secara harian dan bulanan guna memantau kemajuan hafalan, ketepatan bacaan, serta konsistensi santri dalam menjaga hafalannya. Melalui evaluasi ini, pengajar dapat mengetahui capaian masing-masing santri sekaligus mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperbaiki.



Gambar 1. Evaluasi hafalan santri PPM Al-Azhar

Selain itu, evaluasi juga dilakukan ketika santri telah menyelesaikan sejumlah juz tertentu. Pada tahap ini, kemampuan hafalan santri diuji secara lebih mendalam untuk memastikan kualitas hafalan yang telah dicapai. Evaluasi lainnya dilakukan melalui kegiatan Tasmik Bil-Ghoib, yaitu pengujian hafalan di depan umum dengan menggunakan pengeras suara, sehingga santri tidak hanya diuji dari aspek hafalan, tetapi juga kesiapan mental dan kepercayaan diri.

“Evaluasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an dengan metode PERLAFASS TIPKAS di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar menggunakan model formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi santri yang ingin melakukan setoran untuk beberapa kali, evaluasinya dilakukan pada setoran terakhir. Evaluasi dilakukan dengan membaca hafalan di depan Ustadz atau Ustadzah setelah menyetorkan hafalan sesuai target di setiap jam kelas. Santri kemudian melanjutkan dengan memurajaah hafalan dari jam-jam sebelumnya dan menyatukannya dengan hafalan yang baru, biasanya sekitar 3-5 lembar sesuai kemampuan. Santri yang menyelesaikan hafalannya sampai akhir juz diminta untuk menyetorkan satu juz penuh setelah diberi waktu 1-3 hari untuk memurajaahnya. Ustadz/Ustadzah menerima setoran 1 juz sambil menerima setoran harian dari santri lain agar proses pembelajaran tetap berjalan lancar.” (Samsu Hudah, wawancara, Gresik, 10 Januari 2024).

Dengan implementasi tahapan evaluasi yang terstruktur ini, Pondok Pesantren Modern Al-Azhar mampu

menerapkan metode PERLAFASS TIPKAS secara sistematis. Proses evaluasi yang konsisten dan menyeluruh membantu memastikan bahwa peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an santri dapat tercapai secara efektif dan efisien, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan.

Implikasi Dari Implementasi Metode PERLAFASS TIPKAS Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar

Implikasi dari implementasi metode PERLAFASS TIPKAS dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan. Secara umum, metode ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan hafalan, pemahaman, serta pembentukan karakter santri dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

“Implementasi metode PERLAFASS TIPKAS pada para santri Pondok Pesantren Modern Al-Azhar berdampak pada peningkatan kemampuan, kuantitas, dan kualitas hafalan Al-Qur’an mereka, mereka mampu menjaga, memelihara dan

menambah hafalan Al-Qur'an-nya dengan sangat baik dan konsisten. Dari observasi peneliti, terlihat bahwa para santri mengalami perubahan positif dalam hafalan mereka, terutama saat mengikuti ujian Tasmik Bil-Ghoib dibandingkan dengan ujian sebelumnya setengah tahun sebelumnya. Selain itu, terjadi peningkatan hafalan disetiap bulannya." (Samsu Hudah, wawancara, Gresik, 10 Januari 2024).

Pertama, terdapat peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an santri setiap bulannya. Para santri mampu menjaga, memelihara, serta menambah hafalan mereka dengan baik dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa metode PERLAFASS TIPKAS efektif dalam membantu santri mencapai target hafalan secara bertahap dan berkelanjutan.

Kedua, santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, khususnya mengikuti riwayat Imam Ashim. Kemampuan ini tidak hanya terlihat dari kelancaran membaca, tetapi juga dari ketepatan dalam pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, serta

kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Ketiga, metode ini juga berimplikasi pada peningkatan kemampuan santri dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan pemahaman terjemah, santri tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menangkap makna dari ayat yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Keempat, terdapat peningkatan dalam aspek ketakwaan dan adab santri. Proses menghafal Al-Qur'an yang terarah tidak hanya membentuk kemampuan intelektual, tetapi juga membina sikap spiritual dan perilaku yang lebih baik. Santri menjadi lebih disiplin, berakhlak mulia, serta memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis Implementasi Metode PERLAFASS TIPKAS Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar

Proses pengimplementasian metode PERLAFASS TIPKAS di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar

dijalankan melalui empat tahap yang terstruktur, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation), pengendalian (controlling), dan evaluasi (evaluation). Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Tahapan perencanaan mengacu pada penyusunan strategi dan rencana pembelajaran, termasuk penetapan tujuan, metode, dan penjadwalan kegiatan. Kemudian, tahapan pelaksanaan melibatkan eksekusi rencana yang telah disusun, termasuk proses pembelajaran aktif di kelas dengan metode PERLAFASS TIPKAS. Tahapan pengendalian dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran, serta mengidentifikasi potensi perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan. Sedangkan tahapan evaluasi berfokus pada penilaian hasil pembelajaran, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta efektivitas metode yang digunakan. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran menggunakan metode PERLAFASS TIPKAS sesuai dengan konsep tahapan pembelajaran yang telah teruji (Sayyidah, 2023).

Tujuan pembelajaran dirancang supaya para santri mampu menghafal A-Qur'an 30 juz dengan cepat dan Mutqin (kuat hafalannya) dengan merancang program-program unggulan serta langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan para santri serta dalam rangka mengoptimalkan penggunaan waktu belajar dan juga memungkinkan para santri untuk lebih fokus dan terarah dalam proses pembelajaran serta untuk menghadapi tuntutan dan tantangan di era modern yang terus berkembang dengan metode yang PERLAFASS TIPKAS yang terus dikembangkan (Sayyidah, 2023).

Tahapan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar di laksanakan dengan memperbanyak menambah hafalan Al-Qur'an dan hafalan yang diperoleh pada jam itu di setor kepada Ustadz atau Ustadzahnya setelah itu sesi muroja'ah hafalan Al-Qur'an di bagian terakhir setelah para santri menambah hafalan Al-Qur'an-nya di akhiri dengan doa penutup 5 menit sehingga waktu yang digunakan secara keseluruhan adalah 90 menit sesuai dengan pedoman dalam modul pembelajaran Metode

PERLAFASS TIPKAS (Sayyidah, 2023).

Evaluasi pembelajaran hafalannya bersifat formatif untuk mengukur perkembangan hafalan para, yaitu penilaian disetiap para santri selesai menambah hafalannya dikelas tahfidz selain itu ada evaluasi murajaah setiap ada penambahan juz yang dilaksanakan didalam kelas dan waktunya di sesi murajaah sebelum doa penutup dan menyesuaikan dengan kesiapan santri dalam hal kematangan hafalan tambahannya. Selain itu ada program evaluasi yang sangat berperan dalam menjaga kualitas serta kuantitas hafalan para santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar yaitu program Tasmik Bil Ghoib yang biasanya dilaksanakan setengah tahun sekali dan di sesuaikan dengan progres hafalan para santri. Dalam program Tasmik Bil-Ghoib ini para santri diharuskan membaca hafalannya di kelipatan 5 yaitu 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz harapannya para santri ada peningkatan minimal 5 juz setiap Tasmik Bil-Ghoib dan pada akhirnya mereka akan menyetorkan hafalannya 30 juz dalam sekali duduk (Sayyidah, 2023).

Analisis Implikasi Dari Implementasi Metode PERLAFASS TIPKAS Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar

Dari paparan data dan temuan penelitian, dijelaskan bahwa implementasi Metode PERLAFASS TIPKAS memberikan beberapa implikasi penting dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Secara umum, metode ini berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang telah dirancang, serta didukung oleh manajemen kelas yang efektif. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan santri, di mana mereka mampu menjaga, memelihara, dan menambah hafalan secara konsisten, khususnya bagi santri yang telah memiliki dasar hafalan sebelum masuk pesantren. Namun demikian, bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an, penerapan metode ini masih belum sepenuhnya optimal.

Keberhasilan implementasi metode ini juga dapat dilihat dari hasil evaluasi seperti ujian Tasmik Bil-Ghoib, yang menunjukkan adanya peningkatan hafalan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selain

itu, peningkatan jumlah hafalan tiap bulan tercatat dalam Buku Prestasi Santri serta ditampilkan dalam ujian publik saat wisuda. Pencapaian ini tidak terlepas dari peran kompetensi guru serta kesiapan awal santri, yang menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar.

Implikasi berikutnya adalah adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Mereka yang awalnya membaca dengan terbata-bata dan banyak kesalahan, secara bertahap mengalami peningkatan menjadi lebih lancar dan minim kesalahan. Santri juga menunjukkan perkembangan dalam penguasaan tajwid, dari yang sebelumnya belum memahami aturan bacaan menjadi mampu menerapkan kaidah tajwid dengan baik sesuai riwayat Imam Ashim dari Hafs, termasuk dalam penguasaan sifat huruf dan makharijul huruf.

Selain itu, metode PERLAFASS TIPKAS juga berimplikasi pada peningkatan kemampuan memahami Al-Qur'an. Melalui tahapan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman arti dan maksud ayat, para santri tidak

hanya menghafal, tetapi juga memahami kandungan ayat yang dibaca. Hal ini menjadikan proses menghafal lebih bermakna dan membantu santri dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan aspek spiritual, seperti ketakwaan, adab, dan komitmen beragama para santri. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif, tetapi juga menunjukkan kedalaman spiritual mereka. Santri menjadi lebih tekun dalam menjalankan ibadah harian dan menunjukkan perubahan perilaku sosial yang lebih baik, sehingga metode ini turut membentuk karakter dan moralitas yang lebih kuat.

Terakhir, penerapan metode PERLAFASS TIPKAS memiliki berbagai kelebihan, seperti perencanaan yang matang, ketersediaan buku panduan, kompetensi guru yang memadai, serta adanya sistem pemantauan seperti jurnal, absensi, dan progress report santri. Dukungan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif juga memperkuat efektivitas metode ini. Meski demikian, masih terdapat

beberapa kelemahan, seperti adanya santri yang kesulitan mencapai target hafalan atau bertahan lama di tingkat awal. Oleh karena itu, pihak pesantren mengambil kebijakan untuk terus mengembangkan metode ini melalui pelatihan intensif bagi guru, penambahan fasilitas, serta inovasi berkelanjutan, dengan harapan metode PERLAFASS TIPKAS dapat dimanfaatkan lebih luas oleh para penghafal Al-Qur'an di masa depan

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai "Implementasi Metode PERLAFASS TIPKAS dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar", dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation), pengendalian (controlling), dan evaluasi (evaluation). Tahap perencanaan mencakup berbagai persiapan yang disesuaikan dengan target yang ingin dicapai, tahap pelaksanaan meliputi proses kegiatan belajar mengajar serta pengelolaan

kelas, tahap pengendalian dilakukan melalui supervisi, monitoring, dan penyesuaian, sedangkan tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui evaluasi harian, bulanan, serta kegiatan Tasmik Bil-Ghoib setiap enam bulan. Adapun implikasi dari penerapan metode ini meliputi peningkatan kualitas dan kuantitas hafalan santri setiap bulan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid riwayat Imam Ashim, peningkatan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an melalui terjemah, serta peningkatan ketakwaan dan adab para santri.

DAFTAR PUSTAKA

Modul :

Sayyidah Khodijah Al-Izzah Al-Bukhary, (2023). Modul Pembelajaran Metode PERLAFASS TIPKAS

Artikel in Press :

M.B Miles & A.M Huberman dan J. Saldana, Qualitative Data Analysis (America: Sage Publications, 2014) Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi UI-Press, pp. 12-13.

Website :

Fatikh Novianto, <http://www.ppm-alazhar.com/>, diakses pada 23
Desember 2023